

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa yang unik yang disebut sebagai temuan penelitian. Berdasarkan temuan penelitian maka dapat kita ketahui bahwa penelitian tentang berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah *open-ended* materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV) di kelas VIII MTsN 3 Tulungagung memberikan hasil yang diharapkan, temuan yang dihasilkan didukung pendapat yang sudah ada dan temuan baru yang sesuai dengan penjenjangan tingkat berpikir kreatif.

Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan penjenjangan nilai dalam menganalisis tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa, karena peneliti mempunyai anggapan bahwa kemampuan berpikir kreatif tidak dapat diukur menggunakan nilai, tetapi cukup dengan tiga komponen berpikir kreatif yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Peneliti merumuskan tingkat berpikir kreatif siswa dalam matematika, sesuai yang telah dirangkum oleh Tatag Yuli Eko Siswono. Pada dasarnya untuk memfokuskan kreativitas, kriteria didasarkan pada produk berpikir kreatif yang memperhatikan aspek kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 31

Adapun penjabaran dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

#### **A. Tingkat Berpikir Kreatif Siswa dengan Kemampuan Tinggi**

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi memiliki tingkat berpikir kreatif tingkat 3 atau kategori siswa yang kreatif. Di mana siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan fasih dan fleksibel. Kefasihan mengacu pada banyaknya ide-ide yang dibuat dalam merespon sebuah perintah.<sup>85</sup> Dalam hal ini siswa mampu menyelesaikan soal dengan baik dan benar seperti apa yang diketahuinya. Selain itu, siswa juga mampu menjelaskan jawaban yang diberikan tersebut.

Fleksibilitas berarti kemampuan untuk menghasilkan banyak pemikiran dari berbagai sudut pandang. Individu tersebut mampu berpindah dari satu jenis pemikiran ke jenis pemikiran yang lain dari sudut pandang yang berbeda.<sup>86</sup> Dalam hal ini siswa mampu memberikan jawaban lain yang berbeda dan benar sesuai dengan apa yang diketahuinya.

Dalam hal ini tingkat berpikir kreatif siswa yang berkemampuan tinggi ada pada tingkat 3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan jika kegiatan observasi dan wawancara dengan siswa berkemampuan tinggi mampu menunjukkan komponen kefasihan yaitu siswa mampu memberikan pemikiran atau ide dengan jelas dan lancar, serta komponen fleksibilitas di mana siswa

---

<sup>85</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, "Pembelajaran Matematika Humanistik Yang Mengembangkan Kreativitas Siswa", Makalah Disampaikan Pada Seminar Nasional Pendidikan Matematika "Pembelajaran Matematika Yang Memanusiakan Manusia" Di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta, 29-30 Agustus 2007. Hal 3

<sup>86</sup> Fany Abdillah, "Kreativitas Siswa SMA Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif *Field Dependent* Dan *Field Independent*", *Jurnal Widyaloka IKIP Widyadarma Surabaya Vol. 2 No. 2*, Januari 2015. Hal. 114.

mampu menghasilkan banyak pemikiran dari berbagai sudut pandang yang diketahuinya. Seperti yang diungkapkan NCTM bahwa salah satu tujuan pengajaran pemecahan masalah secara umum adalah untuk menerapkan dan menyesuaikan bermacam strategi yang sesuai untuk memecahkan permasalahan.<sup>87</sup>

Terkait penelitian terdahulu tentang berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal matematika, salah satunya adalah penelitian yang ditulis oleh M. Ali Azis Alhabbah yang menunjukkan bahwa pada siswa berkrmampuan tinggi, pencapaian berpikir kreatif pada tingkat 3. Namun secara umum dapat disimpulkan bahwa dalam tingkat berpikir kreatif siswa komponen yang sering muncul adalah komponen fleksibilitas yakni kemampuan mengerjakan dengan cara yang berbeda, karena siswa tidak selalu mampu menjelaskan jawaban dengan tepat, maka komponen kefasihan jarang dipenuhi oleh siswa.<sup>88</sup>

Berdasarkan pejelasan di atas, siswa dengan kemampuan tinggi memenuhi komponen berpikir kreatif fasih dan fleksibel. Di mana siswa tersebut ada pada tingkat 3 yaitu kategori kreatif. Karena siswa tersebut mampu menunjukkan kefasihan dan kebaruan atau kefasihan dan fleksibilitas dalam memecahkan masalah.<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> Husna, M. Ikhsan, dan Siti Fatimah, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis Siswa SMP melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), *Jurnal Peluang Volume 1 nomor 2*, April 2013, ISSN: 2302-5158. Hal. 82.

<sup>88</sup> M. Ali Azis alhabbah, *Analisis Berpikir Kreatif Dalam Menyelesaikan Soal Luas Bangun Datar Siswa Kelas VII-G MTsN Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

<sup>89</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 31

## **B. Tingkat Berpikir Kreatif Siswa dengan Kemampuan Sedang**

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan sedang memiliki tingkat berpikir kreatif tingkat 3 atau kategori siswa yang kreatif. Di mana siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan fasih dan fleksibel.

Kefasihan mengacu pada banyaknya ide-ide yang dibuat dalam merespon sebuah perintah.<sup>90</sup> Dalam hal ini siswa mampu menyelesaikan soal dengan baik dan benar seperti apa yang diketahuinya. Fleksibilitas berarti kemampuan untuk menghasilkan banyak pemikiran dari berbagai sudut pandang. Individu tersebut mampu berpindah dari satu jenis pemikiran ke jenis pemikiran yang lain dari sudut pandang yang berbeda.<sup>91</sup>

Dalam hal ini tingkat berpikir kreatif siswa yang berkemampuan sedang ada pada tingkat 3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan jika kegiatan observasi dan wawancara dengan siswa berkemampuan tinggi mampu menunjukkan komponen kefasihan yaitu siswa mampu memberikan pemikiran atau ide dengan jelas dan lancar, serta komponen fleksibilitas di mana siswa mampu menghasilkan banyak pemikiran dari berbagai sudut pandang yang diketahuinya. Terkait penelitian terdahulu tentang berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal matematika, salah satunya adalah penelitian yang ditulis oleh

---

<sup>90</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, "Pembelajaran Matematika Humanistik Yang Mengembangkan Kreativitas Siswa", Makalah Disampaikan Pada Seminar Nasional Pendidikan Matematika. "Pembelajaran Matematika Yang Memanusiakan Manusia" Di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Santa Dharma. Yogyakarta 29-30 Agustus 2007. Hal 3.

<sup>91</sup> Husna, M. Ikhsan, dan Siti Fatimah, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis Siswa SMP melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), *Jurnal Peluang Volume 1 nomor 2*, April 2013, ISSN: 2302-5158. Hal. 82

M. Ali Azis Alhabbah yang menunjukkan bahwa pada siswa berkrmampuan tinggi, pencapaian berpikir kreatif pada tingkat 3.<sup>92</sup> Di mana siswa tersebut ada pada tingkat 3 yaitu kategori kreatif. Karena siswa tersebut mampu menunjukkan kefasihan dan kebaruan atau kefasihan dan fleksibilitas dalam memecahkan masalah.<sup>93</sup>

### C. Tingkat Berpikir Kreatif Siswa dengan Kemampuan Rendah

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan rendah berada pada dua tingkat kemampuan berpikir kreatif yang berbeda, yaitu siswa dengan tingkat 1, pada tingkat ini siswa ada pada kategori kurang kreatif, yaitu siswa mampu menunjukkan komponen kefasihan saja. kefasihan mengacu pada ide-ide yang dibuat dalam merespon sebuah perintah, siswa yang fasih dalam memahami suatu konsep matematika akan mampu menghasilkan pemikiran, dan mampu menyampaikan ide-ide atau pemikiran tersebut.<sup>94</sup> Dalam hal ini, siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan jelas dan benar. Dengan kata lain, siswa tersebut mampu menunjukkan kefasihan dalam memecahkan masalah sehingga tingkat berpikir kreatif siswa tersebut ada pada tingkat 1.

Siswa dengan tingkat 0, pada tingkat ini siswa ada pada kategori tidak kreatif. Karena siswa belum mampu menunjukkan komponen kreativitas yang

---

<sup>92</sup> M. Ali Azis alhabbah, *Analisis Berpikir Kreatif Dalam Menyelesaikan Soal Luas Bangun Datar Siswa Kelas VII-G MTsN Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

<sup>93</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 31.

<sup>94</sup> Ibid., hal.17

ada.<sup>95</sup> Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa ini, menunjukkan bahwa siswa belum mampu menyelesaikan masalah yang diberikan dengan jelas dan benar.

Pada penelitian ini, komponen yang sering muncul atau banyak dimiliki siswa pada subjek penelitian adalah kefasihan dan fleksibilitas, sedangkan kebaruan belum terpenuhi. Karena meskipun subjek memberikan jawaban yang berbeda sama sekali tetapi masih belum tepat, sehingga masih belum bisa disebut kebaruan. Kebaruan menurut hubungannya dengan pemecahan masalah adalah siswa memeriksa beberapa metode penyelesaian atau jawaban, kemudian membuat metode yang lain yang berbeda.<sup>96</sup> Artinya siswa yang memiliki komponen kemampuan berpikir kreatif berupa kebaruan ini mampu menyelesaikan soal dengan metode baru yang sebelumnya belum pernah ada atau digunakan secara umum, dan sudah pasti diluar dugaan guru.

Namun demikian, pada siswa yang belum memenuhi komponen kebaruan masih ada potensi untuk dikembangkan. Tidak hanya kebaruan saja, untuk kefasihan dan fleksibilitas juga sangat perlu untuk dikembangkan, sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran *open-ended* yaitu mengembangkan kegiatan kreatif dan pola pikir matematis siswa melalui *problem solving* secara stimultan.<sup>97</sup> Pemecahan masalah meliputi memahami masalah, merancang pemecahan masalah menyelesaikan masalah, dan memeriksa hasil kembali. Masalah *open-ended*

---

<sup>95</sup> Ibid.,

<sup>96</sup> Ibid., hal. 44

<sup>97</sup> Erman Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: UPI, 2003), hal. 89.

merupakan suatu alat yang cukup efisien untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, karena dalam pendekatannya tersedia keleluasaan bagi siswa untuk menginvestigasi berbagai strategi dan cara yang diyakininya sesuai dengan kemampuan mengkolaborasi masalah.